

**DAMPAK PEMBANGUNAN FLY OVER TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR**

(Studi Deskriptif Pada Fly Over Pahoman)

(Skripsi)

**Oleh
M Farid Allawy**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

DAMPAK PEMBANGUNAN FLYOVER TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR (STUDI DESKRIPTIF PADA FLY OVER PAHOMAN)

Oleh

M Farid Allawy

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji secara mendalam tentang dampak pembangunan *fly over* Pahoman terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat dan pedagang sekitar flyover Pahoman Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini adalah Dampak pembangunan *fly over* bagi pengusaha dan pedagang sekitar yaitu omzet penjualan mereka menurun, terdapat ruko yang akhirnya tutup seperti minimarket Gamasera dan Apotek. Namun satu informan mengakui tidak memiliki pengaruh dan dampak yang begitu besar bagi usahanya seperti usaha sate Mat Raji, pemilik sate Mat Raji mengakui bahwa dengan adanya bangunan *fly over*

tidak memiliki dampak negatif baginya karena beliau mengakui bahwa rasa makanan yang dijualnya telah banyak diminati oleh masyarakat Bandar Lampung. Sehingga beliau tidak khawatir jika akhirnya pindah lokasi, pembeli akan tetap mendatangi warungnya tersebut.

Kegiatan sosial masyarakat sekitar *fly over* sebelum adanya bangunan *fly over* yaitu mereka rutin melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan, kegiatan siskamling, serta berkumpul dalam pesta pernikahan tetangga. Namun setelah adanya *fly over* dampak sosial yang terjadi yaitu interaksi warga menjadi renggang, interaksi sosial lainnya seperti arisan, perkumpulan PKK, menghadiri pesta pernikahan maupun sunatan menjadi berkurang karena terhalang oleh bangunan *fly over*. Kegiatan rutin seperti gotong royong untuk membersihkan lingkungan pun sekarang sudah tidak ada lagi. Kebijakan pembangunan infrastruktur *fly over* diambil sebagai suatu alternatif yang paling efektif mengatasi kemacetan di sekitar pahoman karena kebijakan ini dianggap sebagai suatu pilihan terbaik dari alternatif kebijakan yang lainnya seperti pelebaran jalan, perbaikan jalan, dan pembaharuan rambu lalu lintas.

Kata kunci: Fly over, Dampak Sosial dan Ekonomi, Masyarakat

ABSTRACT

IMPACT FLY OVER ROAD ESTABLISHMENT TO SOCIAL AND ECONOMICAL SOCIETY CONDITION AROUND (DESCRIPTIVE STUDY ABOUT PAHOMAN FLY OVER).

By

M Farid Allawy

This research is to conduct to analyze and to observe deeply about impact *fly over* establishment at pahoman to social and economical condition around. The method used in this research are observation, interview, and documentation. This research sample are society and seller around Pahoman *fly over* Bandar lampung. The result of this are to seller they have decreased income, there are buldings that eventually stopped open like minimarket Gamasera and drug store. But according to one of informan, they dont get negative impact to their business like sate Mat Raji, the owner said even there is *fly over* it doesnt impact so much due to their food taste so he doesnt worry about it. Social activity around *fly over* before *fly over* establishment was being held by many people working together cleaning up their neighbour, security patrol. But after *fly over* establishment the interaction between society

become rare, other society activity become seldom held on. The policy of *fly over* establishment taken which is the most effective way to solve traffic jam problem around pahoman because this policy considered as the best option among other alternatives such as widening road, fixing road and traffic sign renewal.

Key words: Fluy over, Impac in social and economical, Society.

**DAMPAK PEMBANGUNAN FLY OVER TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR**

(Studi Deskriptif Pada Fly Over Pahoman)

**Oleh
M Farid Allawy**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

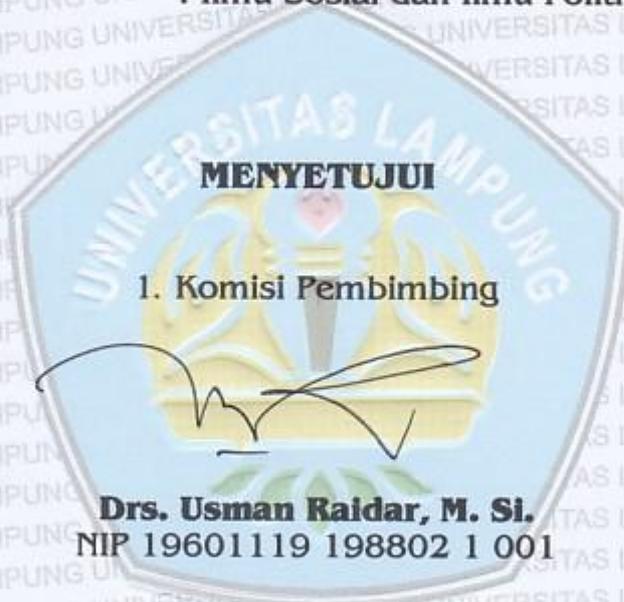
Judul Skripsi : **DAMPAK PEMBANGUNAN FLY OVER
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT SEKITAR (Studi Deskriptif
Pada Fly Over Pahoman)**

Nama Mahasiswa : **M Farid Allawy**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416011057

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Drs. Usman Raidar, M. Si.
NIP 19601119 198802 1 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

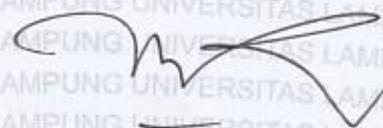
Drs. Ikram, M.Si
NIP. 19610602 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

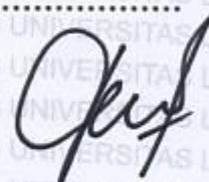
Ketua

: Drs. Usman Raidar, M. Si.



Penguji

Bukan Pembimbing: Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M. Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya

NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 28 Mei 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 22 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



M Farid Allawy
NPM 1416011057

RIWAYAT HIDUP

M. Farid Allawy, dilahirkan pada tanggal 25 Oktober 1996 di Pekon Putih Doh.



Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Ideman dan Ibu Faiqoh. Alamat penulis di Perum Bumi Permai B 4 No 5 Yukum Jaya Lampung Tengah.

Penulis menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar di SD IT Bustanul Ulum diselsaikan pada tahun 2008, kemudian Pendidikan Sekolah Menengah Pertamadi SMP IT Bustanul Ulum diselsaikan tahun 2011 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar diselesaikan tahun 2014.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2014. Pada July 2017 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banyumas, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

**Sebaik-baiknya orang di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya
(HR. Bukhari)**

**Lakukanlah Kebaikan..
Maka Kebaikan Akan Datang Kepadamu
(M. Farid Allawy)**

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT,
skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku Tercinta
Edeman Antoni dan Faiqoh Alawiyah

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas
*Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si dan Ibu Dewi Ayu Hidayati,
S.Sos., M. Si*

Kawan-kawan Seperjuanganku
Sosiologi 2014

Almamaterku
*Keluarga Besar Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung*

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu penulis hingga
sampai tahap sekarang ini

Terimakasih atas dukungan, doa, saran, kritik yang telah diberikan kepadaku,
semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaiknya kepada kita semua,
Aamiin

SANWACANA



Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunya ilal akhiroh*.

Skripsi ini berjudul “Dampak Pembangunan Fly Over Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar(Studi Deskriptif Pada Fly Over Pahoman)” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada kedua orangtuaku Bapak (Ideman Antoni) dan Ibu (Faiqoh Alawiyah) yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, doa, dukungan dan kasih sayang tak terhingga sampai saat ini, sehingga Abang bisa menyelesaikan studi sesuai dengan harapan. Terima kasih atas perjuangan Bapak dan Ibu tercinta. Hanya doa dan usaha Abang untuk dapat membahagiakan dan membanggakan Bapak dan Ibu ke depannya kelak. Semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk Bapak dan Ibu, amiinn ya rabbalalaminn.
3. Kepada Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Kepada Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah memberikan motivasi, saran dan masukan untuk kelancaran studi Awy dan dalam penyusunan skripsi ini serta menikmati prosesnya sampai selesai.
5. Kepada Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah membantu Awy berproses selama studi, serta memberikan kritik dan saran dalam kelancaran skripsi ini.
6. Kepada Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat kepada

Awyuntuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sekali Bapak sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Awy, sejak awal bimbingan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin.

7. Kepada Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M. Si selaku penguji utama dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak atas semua kritik dan saran yang telah Ibu berikan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terimakasih sekali Ibu sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Awy, sejak awal sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan berkah kepada Ibu dan keluarga, Aamiin.
8. Kepada Ibu Yuni Ratna Sari, DRA. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih Ibu atas bimbingan, kritik dan saran yang sudah Ibu berikan kepada Awy sejak awal studi sampai selesai.
9. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
10. Kepada Seluruh informan penelitian, Cik cinra sahal, Koh Kevin, Ibu Fitroul, Bapak Muhammad suhud, Ibu Eha Dan Bapak Merdy chatrayani. Terima kasih telah meluangkan waktu dan perhatian dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada Kekasihku Tercinta Zahra Zafira walaupun bisa dibilang kebersamaan kita masih hitungan bulan. Tapi aku sangat berterima kasih atas semua upaya, daya dan semangatmu agar aku bersemangat dalam mengerjakan skripisiku inii. Walaupun terkadang aku orangnya

tidaksabaran dan cepet menyerah tapi kamu bisa menenangkan aku dengan segala cara kamu, aku seneng banget kamu bisa menjadi penyemangat dan pemberi pencerahan bagiku sehingga aku bisa sampai dititik ini. Makasih yah buat semua yang udah kamu berikan ke akuu, aku tidak tau lagi bagaimana cara membalas semua ketulusan kamu selama inii. Aku hanya bisa berdoa semoga kebaikan kamu bisa aku baless dan kamu bisa cepet menyusul akuu sampe ke tahap ini juga hehe, tetep semangatt kekasihku tersayang. I Love You So Muchh Beibyy.

12. Kepada teman-teman Sosiologi 2014 yang sayasayangi dan banggakan. Kalian sangat luar biasa! Terimakasih untuk masa-masa perkuliahan selama ini, terimakasih sudah menerima guamenjadi bagian dari kalian, terimakasih untuk canda tawa dan cerita-cerita perkuliahan yang tidak akan terulang. Maaf apabila selama ini gua banyak menyusahkan, ataupun pernah menyakiti hati kalian baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Terimakasih atas bantuan kalian sampai saat ini, kritik dan saran kalian dalam proses kelancaran skripsi ini. Sukses untuk kita semua kawan-kawan Sosiologi 2014.
13. Kepada sahabat-sahabat terkece saya: Ari, Eja ayam, Lutfi zahir, Putra, Eky, Jemy, Bima, Ara Dan Qorry. Terimakasih atas semua cerita yang sudah terjalin selama ini, terimakasih sudah menerima saya sebagai bagian dari kalian, makasih untuk semua motivasi dan semangatnya , walaupun kita sekarang pada berjauhan tidak di satu kota yang sama lagi seperti dulu, tapi kalian tetap sahabat terbaik. Maaf apabila selama ini saya suka menyebalkan ya haha. Sekali lagi makasih untuk semuanya yang selalu

berakhirdengan canda tawa , makasih semangatnya sampai sekarang. Sukses untuk kita semua! Semoga kita tetap sama-sama sampai tua, amiinn.

14. Kepada sahabat-sahabat teralay: Komang swaste, Suryanto Pulampes dan Dyah Ayu. Terimakasih atas semua cerita yang sudah terjalin selama ini, terima kasih sudah menerima saya sebagai bagian dari kalian, maaf apabila selama ini saya suka pance ya haha. Terima kasih udah menjadi sahabat baik saya yang selalu mengingatkan saya dalam kebaikan. Kalian yang tidak pernah bosan tiap ketemu bahasannya masalah Gamee terus. Dan inget kalian setelah lulus jangan pada lupa diri ya haha. Sekali lagi makasih atas canda tawa kalian sampai sekarang. Sukses untuk kita semua! Semoga kita tetap sama-sama sampai tua, amiinn.

15. Kepada sahabat kecil Novan Bagas yang sekarang lagi pendidikan di Unsri yang bentar lagi jadi boss tambang batu bara dan Reza Laksatama yang lagi kuliah psikologi semoga bisa jadi psikolog yang berguna bagi nusa dan bangsa, terima kasih selama ini sudah banyak membantu disetiap proses studi sejak Tk sampai di bangku perkuliahan. Semoga Allah SWT melancarkan segala urusan dan mengabulkan impianmu, amiinn. Sukses untuk kita semua! Semoga kita selalu bersama, sampai tua.

16. Kepada teman sekaligus keluarga besar Kosan pak Sobrii : Ferdian, Rendi, Angga, Aldi, Igo, Agung, Ridho Dan Kyay Aqil. Terima kasih telah menerima kehadiran saya di keluarga besar inii. Maafin kalok selama ini saya pernah punya salah baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Karena tidak terasa kebersamaan kita dikosan ini sudah hampir 4 tahun

guys. Yah walaupun kita semua hampir dari Sma yang sama tetapi saya ngerasa kalian udah kayak keluarga saya sendiri. Jadi mungkin ini akhir kebersamaan kita tinggal di satu kosan yang sama. Karena mungkin tidak lama lagi saya bakalan tidak tinggal disitu lagi, tapi saya berharap kita masih punya hubungan kekeluargaan yang baik selamanya. Dan buat kalian semua semoga cepet nyusul yah. Sukses untuk kita semua! Semoga kita selalu bersama, sampai tua.

17. Kepada teman-teman KKN Periode II Unila 2017 Desa Banyumas: Dika, Ria dan Mbak Ica. Terimakasih atas cerita selama KKNnya walaupun disana kita hidup sederhana akan tetapi kita banyak mendapatkan pelajaran hidup, yang mungkin bakalan berguna buatmodal kita hidup bermasyarakat nantinya. kapan geh kita bisa pada ngumpul lagi seperti waktu kkn dulu. Sukses yah buat Ria yang udah duluan menyangg gelar Sarjana, semoga cepet dapet kerja. Dan buat dika sama Mbak ica semangat terus kuliahnya semoga cepet nyusul kita berdua hehe sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasanbagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, Mei2018
Tertanda,

M Farid Allawy
NPM. 1416011057

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| DAFTAR ISI..... | i |
| DAFTAR GAMBAR..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Konsep Pembangunan..... | 7 |
| 1. Pengertian Pembangunan | 7 |
| 2. Tujuan Pembangunan | 8 |
| B. Konsep Flyover | 9 |
| 1. Pengertian Fly over | 9 |
| 2. Tujuan Pembangunan Fly over | 10 |
| 3. Manfaat Pembangunan Fly over | 11 |
| 4. Unsur-Unsur Struktur Atas Fly over | 11 |
| C. Konsep Tempat Usaha | 12 |
| D. Konsep Lalu Lintas | 13 |
| E. Kondisi Sosial Ekonomi..... | 14 |
| 1. Pengertian Sosial Ekonomi | 14 |
| 2. Indikator Sosial Ekonomi..... | 15 |
| F. Konsep Dampak | 19 |
| 1. Pengertian Dampak | 19 |

| | |
|--|----|
| 2. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan..... | 20 |
| G. Penelitian Terdahulu..... | 21 |
| H. Kerangka Pikir | 25 |
| I. Alur Skema | 27 |
| III. METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 28 |
| B. Lokasi Penelitian | 28 |
| C. Fokus penelitian..... | 29 |
| D. Penentuan Informan..... | 29 |
| E. Sumber Data | 30 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| G. Teknik Analisis Data | 33 |
| IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN | |
| A. Kondisi Umum Kota Bandar Lampung | 35 |
| B. Kondisi Umum Kecamatan Enggal | 38 |
| 1. Letak Geografis/Luas Kecamatan..... | 38 |
| 2. Topografi Enggal | 38 |
| 3. Administrasi Pemerintahan | 39 |
| 4. Lingkungan dan Rukun Tetangga..... | 40 |
| 5. Jumlah Penduduk | 41 |
| 6. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur & Jenis Kelamin | 41 |
| 7. Pendidikan..... | 42 |
| 8. Kesehatan | 43 |
| 9. Keuangan | 44 |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Informan | 46 |
| B. Hasil dan Pembahasan | 49 |
| 1. Dampak Pembangunan Fly Over Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Sekitar <i>Fly Over</i> Pahoman. | 49 |
| a. Dampak Positif..... | 50 |
| 1) Masyarakat Sekitar Merasakan Lalu Lintas Menjadi Lancar | 50 |
| 2) Masyarakat Merasakan Bahwa Kondisi Jalan Raya Lebih Teratur dan Rapi | 54 |

| | |
|---|----|
| 3) Masyarakat Sekitar Merasakan Kenyamanan Karena Tidak Ada Kebisingan Yang Disebabkan Oleh Kemacetan | 56 |
| 4) Berkurangnya Polusi Udara Yang Dirasakan Masyarakat | 57 |
| 5) Pengendara Menjadi Nyaman | 59 |
| b. Dampak Negatif | |
| 1) Interaksi Antar Warga Menjadi Renggang | 60 |
| 2) Gotong Royong Antar Warga Berkurang | 62 |
| 3) Kegiatan Siskamling Menjadi Non Aktif..... | 63 |
| 4) Munculnya Gelandangan atau Tunawisma | 64 |
| 5) Lingkungan Sekitar Menjadi Buruk Akibat Debu | 65 |
| 6) Lahan Rumah Warga Menjadi Sempit..... | 66 |
| 2. Dampak Pembangunan <i>Fly Over</i> Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Sekitar <i>Fly Over</i> Pahoman..... | 71 |
| a. Dampak Positif..... | 72 |
| 1) Munculnya Peluang Usaha Baru..... | 74 |
| 2) Menarik Lebih Banyak Investor dari Luar..... | 77 |
| 3) Pertumbuhan Ekonomi Meningkatkan..... | 78 |
| b. Dampak Negatif..... | 80 |
| 1) Omzet Pedagang Menurun..... | 81 |
| 2) Relokasi Pedagang..... | 89 |
| 3) Berfikir untuk ganti profesi..... | 95 |

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 101 |
| B. Saran | 103 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Alur Skema Penelitian..... | 26 |
| 2. Rumah Ibu Eha..... | 62 |
| 3. Toko Perlengkapan Bayi Ibu Cinra..... | 82 |
| 4. Kondisi Toko Perlengkapan Bayi | 83 |
| 5. Warung Soto Lamongan | 85 |
| 6. Warung Sate Mat Raji..... | 87 |
| 7. Kondisi Warung Sate Mat Raji | 93 |
| 8. Kondisi Warung Soto Lamongan..... | 98 |
| 9. Kondisi Ruko Soto Lamongan..... | 98 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Banyaknya Lingkungan (LK) Dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Kelurahan Di Kecamatan Enggal Tahun 2016..... | 40 |
| 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan, Jenis Kelamin dan Sex Ratio Tahun 2016..... | 41 |
| 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur | 42 |
| 4. Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Lingkungan Depdiknas Menurut Kelurahan di Kecamatan Enggal Tahun 2016 | 43 |
| 5. Banyaknya Rumah Sakit, Poliklinik, dan Puskesmas di Lingkungan Depkes Menurut Kelurahan di Kecamatan Enggal Tahun 2016..... | 44 |
| 6. Banyaknya Lembaga Keuangan Menurut Desa atau Kelurahan dan Jenis Anggota di Kecamatan Enggal Tahun 2016 | 45 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap negara yang sedang membangun memiliki sistem perencanaan pembangunan sendiri-sendiri. Sistem perencanaan pembangunan ini disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Di Indonesia pembangunan nasional disusun atas dasar pembangunan jangka pendek dan jangka panjang. Keduanya dilaksanakan secara sambung menyambung untuk dapat menciptakan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik. (Fandeli, 1992). Kegiatan pembangunan ini dilaksanakan dengan apa yang disebut proyek. Pembangunan dengan proyek yang dikaji dari aspek kelayakan lingkungan bisa disebut pembangunan berwawasan lingkungan. Pada dasarnya pembangunan berwawasan lingkungan dilaksanakan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Pembangunan berwawasan lingkungan adalah upaya sadar dan berencana untuk menggunakan serta mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan yang terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu kehidupan. Tujuan pembangunan berwawasan lingkungan adalah agar pembangunan yang dilaksanakan tidak merusak lingkungan. Untuk itu dalam pengelolaan sumber daya alam perlu memerhatikan keadaan

lingkungan agar ekosistem lingkungan tidak terganggu. (Maharannie, 2013).

Pembangunan ini salah satunya adalah pembangunan infrastruktur jalan untuk membantu aksesibilitas kota. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas atau dasar, peralatan, instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan ekonomi masyarakat. (Grigg, 2000 dalam Kodoatie, 2003:9) Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan seiring dengan kebutuhan masyarakat yang demikian kompleksnya terhadap kebutuhan sarana transportasi terutama di kota – kota besar seperti Provinsi Lampung yang merupakan pusat dari kegiatan ekonomi, pendidikan, perdagangan, kesehatan, dan lain-lain.

Bandar Lampung merupakan salah satu Ibu Kota di Provinsi Lampung yang memiliki kepadatan penduduk. Bandar Lampung tak henti-hentinya melakukan pembenahan kota baik dalam kondisi sosial ekonomi masyarakatnya maupun kondisi fisik lingkungannya. Pembangunan ini salah satunya adalah pembangunan infrastruktur jalan untuk membantu aksesibilitas kota untuk masyarakat itu sendiri. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan seiring dengan kebutuhan masyarakat yang demikian kompleksnya terhadap kebutuhan sarana transportasi terutama di kota Bandar Lampung yang merupakan pusat dari kegiatan ekonomi, pendidikan, perdagangan, kesehatan, dan lain-lain. (Boru, 2015)

Kepadatan penduduk di Kota Bandar Lampung mengakibatkan kemacetan. Kemacetan lalu lintas merupakan masalah utama yang dihadapi oleh kota-kota besar. Penyebab kemacetan bisa beragam, salah satunya yaitu perbandingan jumlah kendaraan tidak diimbangi dengan jumlah luas jalan yang ada dan pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir area jalan atau trotoar. Pertambahan panjang jalan tidak mungkin mengikuti jumlah kendaraan. Masalah kemacetan lalu lintas sangat dirasakan ketika jam-jam sibuk, baik pada pagi hari maupun jam sibuk sore hari, yaitu saat orang berpergian dari rumah ke tempat kerja, sekolah atau aktivitas lainnya, dan juga saat mereka pulang kembali kerumahnya masing-masing (Sinuhaji, 2016).

Setiap hari ribuan manusia yang berada di Bandar Lampung berlalu lalang melintasi setiap jalan yang ada untuk menjalankan rutinitas kesehariannya. Transportasi menjadi faktor penting untuk mengangkut ribuan warga ini, mulai dari bus, truck, kendaraan pribadi sampai dengan sepeda motor. Dengan banyaknya aktivitas warga membuat transportasi di Kota Bandar Lampung terutama pada jam-jam pagi hari dan sore hari sepulang kerja menjadi macet. (Maharannie, 2013)

Pemerintah kota Bandar Lampung kemudian membuat beberapa terobosan untuk mengatasi kemacetan tersebut yaitu dengan pembangunan *fly over* Pahoman. *Fly over* Pahoman berada di Jalan Gajah Mada Bandar Lampung. Pembangunan *fly over* dilaksanakan dengan tujuan dapat memberikan manfaat dalam mengurangi jumlah kemacetan lalu lintas.

Namun dibalik manfaat pembangunan *fly over* ternyata pembangunan *fly over* yang berada dekat dengan pemukiman padat dan pusat mata pencaharian bagi sebagian penduduk sekitar ini justru menimbulkan berbagai dampak bagi masyarakat khususnya pedagang di sekitar *fly over*.

Berdasarkan pra riset berupa observasi secara langsung ke daerah penelitian yang dilakukan peneliti pada 4 November 2017, setelah dibangunnya *fly over* pahoman Bandar Lampung terdapat beberapa tempat usaha seperti minimarket gamasera, butik baju, dan beberapa pedangan kaki lima lainnya tutup dikarenakan pejalan kaki di sepanjang jalan tersebut sudah berkurang dan tidak adanya tempat untuk mereka berdagang. Berdasarkan wawancara awal kepada pemilik toko Gamasera keadaan ini menyebabkan pelanggan yang biasanya membeli berbagai macam kebutuhan di pedagang kaki lima sekitar daerah Pahoman merasa enggan untuk berhenti karena lalu lintas yang macet dan memilih untuk berbelanja di tempat lain. Semua ini dipastikan sangat merugikan bagi pedagang yang sudah bertahun-tahun berdagang di sekitar proyek pembangunan sebelum adanya pembangunan *fly over*.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Janu (2014) bahwa pembangunan *fly over* dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang terjadi di antaranya renggangnya interaksi antarwarga, kebisingan suara, belum memberikan keuntungan secara langsung, dan degradasi lingkungan di sekitar *fly over* Jombor sedangkan dampak ekonomi yang

dirasakan warga adalah perubahan pekerjaan utama dan matinya perekonomian sebagian warga.

Pembangunan *fly over* yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran lalu lintas di daerah gajah mada dan juga mengakibatkan dampak sosial ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik secara mendalam tentang **“Dampak Pembangunan Fly Over Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Deskriptif Pada Fly Over Pahoman).”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Dampak Pembangunan *Fly Over* Pahoman Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar ?
2. Bagaimana Dampak Pembangunan *Fly Over* Pahoman Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengkaji secara mendalam tentang dampak pembangunan *Fly over* Pahoman Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar.
2. Untuk menganalisis dan mengkaji secara mendalam tentang dampak pembangunan *Fly over* Pahoman Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menambah keilmuan secara teoritik khususnya berkaitan dengan keilmuan berkaitan dengan Dampak Pembangunan *fly over* Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Deskriptif Pada *fly over* Pahoman) di sosiologi dan relevansinya dengan keilmuan di jurusan administrasi negara pemerintahan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

a. Pemerintah

Sebagai bahan acuan dalam pembuatan kebijakan dan peraturandaerah dalam membangun infrastruktur yang berguna bagi masyarakat banyak.

b. Masyarakat

Berguna untuk pengambilan keputusan dalam berusaha dan memilih tempat tinggal dengan potensi yang lebih baik dan mengurangi kerugian di masa yang akan datang karena pembangunan suatu fasilitas infrastruktur di daerah tersebut.

c. Peneliti

Sebagai dasar dalam bahan akademis dalam meneliti tentang dampak-dampak pembangunan infrastruktur lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pembangunan

1. Pengertian Pembangunan

Rogers dalam Nasution (2004) menyatakan, bahwa pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu masyarakat, yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka.

Siagian (1994) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai “Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)”. Sedangkan menurut Ginanjar Kartasasmita (1994), pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

Pembangunan menurut Soekanto (2006), disamping memiliki tujuan yang diinginkan tidak mustahil pembangunan mengakibatkan terjadinya dampak pada subsistem kemasyarakatan. Dampak tersebut akan timbul apabila terjadi gejala-gejala, antara lain :

- a. Perubahan yang cepat
- b. Perubahan sosial, ekonomi, politik yang simultan
- c. Pencarian faktor kesalahan karena ketidakmampuan membawa perubahan yang cepat.

Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah semua proses perubahan yang terstruktur yang dilakukan melalui upaya-upaya yang sadar dan direncanakan.

2. Tujuan Pembangunan

Tujuan pembangunan di Negara bertujuan untuk kebaikan masyarakatnya, sedangkan tujuan itu sendiri memberikan arah yang hendak dicapai. Afifuddin (2012) menyatakan bahwa pada umumnya, komponen-komponen dari cita-cita akhir dari negaranegara modern di dunia, baik yang sudah maju maupun yang sedang berkembang, adalah hal-hal yang pada hakikatnya bersifat relatif dan sukar membayangkan tercapainya titik jenuh yang absolut yang setelah tercapai tidak mungkin ditingkatkan lagi seperti:

- a. Keadilan sosial
- b. Kemakmuran yang merata
- c. Perlakuan sama dimata hukum

- d. Kesejahteraan material mental dan spritiual
- e. Kebahagiaan untuk semua
- f. Ketentraman
- g. Keamanan

Jadi kesimpulan dari tujuannya pembangunan yaitu untuk kesejahteraan masyarakat. Yang dimaksud pembangunan dalam penelitian ini adalah pembangunan *fly over* pahoman Bandar Lampung.

B. Konsep *Fly Over*

1. Pengertian Flyover

Jembatan layang (*fly over*) adalah model jembatan yang melintas di atas jalan. Jalan layang adalah jalan yang dibangun tidak sebidang melayang menghindari daerah/kawasan yang selalu menghadapi permasalahan kemacetan lalu lintas, melewati persilangan kereta api untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas dan efisiensi. Jalan layang merupakan perlengkapan jalan bebas hambatan untuk mengatasi hambatan karena konflik dipersimpangan, melalui kawasan kumuh yang sulit ataupun melalui kawasan rawa-rawa. (Ramadhan, 2015)

Jalan layang terbagi menjadi dua bagian struktur yaitu struktur bagian bawah yang berfungsi memikul seluruh beban struktur bagian atas dan beban lain yang ditimbulkan oleh tekanan tanah, aliran air dan

hanyutan, tumbukan, gesekan pada tumpuan, dll, untuk kemudian disalurkan ke pondasi, dan struktur bagian atas.

Struktur bagian atas jalan layang (*fly over*) adalah semua komponen yang berada di atas perletakan jalan layang (*fly over*). Bagian ini merupakan bagian yang menerima beban langsung yang meliputi berat sendiri, beban mati, beban mati tambahan, beban lalu-lintas kendaraan, gaya rem, dan lain-lain. Beban-beban yang telah disebutkan tersebut akan ditransfer ke elemen struktur bawah atau ke perletakan. Struktur bagian atas ini umumnya meliputi pelat lantai dan gelagar (*girder*). (Ramadhan, 2015). *Fly over* dalam penelitian ini yaitu *fly over* atau jembatan layang di pahoman yang beralamat di Jalan Gajah Mada Bandar Lampung.

2. Tujuan Pembangunan Flyover

Maksud dilakukannya Pembangunan *Fly Over* Pelintasan Kereta Api di Jalan Gajah Mada adalah :

- a. Menunjang berbagai kegiatan pembangunan di daerah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat
- b. Untuk menunjang mobilitas manusia, barang dan jasa mengingat jalan layang ini merupakan urat nadi prasarana transportasi darat.
- c. Mengurangi kemacetan di daerah tersebut.

Tujuan Pembangunan *Fly over* adalah :

- a. Dengan lancarnya prasarana perhubungan darat ini dan sebagai prasarana penunjang bagi kelancaran roda pemerintahan, diharapkan adanya peningkatan pembangunan di daerah-daerah.
- b. Membantu memecahkan masalah-masalah pokok pembangunan dalam hal ini sarana/prasarana perhubungan di Kota Bandar Lampung.

3. Manfaat Pembangunan *Fly over*

Fungsi dan manfaat jalan layang dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Jalan layang/ *fly over* dibangun untuk mengatasi kemacetan besar suatu daerah/kawasan yang tidak dapat diatasi dengan penggunaan lampu merah sebagai pengaturannya
- b. Dapat meningkatkan efisiensi lalu lintas dan mengurangi resiko kecelakaan pada kawasan yang melewati persilangan kereta api
- c. Jalan layang merupakan struktur bangunan perlengkapan jalan yang bebas hambatan dari konflik di persimpangan ataupun melalui kawasan kumuh dan kawasan rawa-rawa

4. Unsur-Unsur Struktur atas *Fly Over*

Struktur atas yang dimiliki *fly over* secara umum memiliki beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dinding Pagar Tepi
- b. Trotoar
- c. Slab

- d. Box Girder
- e. Diafragma
- f. Deck Slab

C. Konsep Tempat Usaha

Menurut Swastha (2002), Lokasi atau tempat usaha adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan. Faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi terhadap daerah perkotaan, cara pencapaian dan waktu tempuh lokasi ke tujuan. Sedangkan lokasi menurut Lupiyoadi (2009), berhubungan dengan di mana pedagang harus bermarkas dan melakukan operasi atau kegiatannya.

Menurut Kotler (2008) salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas. Tempat atau lokasi yang baik merupakan keputusan yang penting dengan alasan sebagai berikut:

1. Tempat merupakan komitmen sumber daya jangka panjang yang dapat mengurangi fleksibilitas masa depan usaha.
2. Lokasi akan mempengaruhi pertumbuhan di masa depan. Area yang dipilih haruslah mampu untuk tumbuh dari segi ekonomi sehingga ia dapat mempertahankan kelangsungan hidup usaha.
3. Lingkungan setempat dapat saja berubah setiap waktu, jika nilai lokasi memburuk, maka lokasi usaha harus dipindahkan atau ditutup.

Berdasarkan penjelasan diatas lokasi atau tempat usaha adalah dimana pedagang harus beroperasi untuk menjual barang dagangannya dengan mempertimbangkan pangsa pasarnya. Tempat usaha yang dimaksud dalam

penelitian ini yaitu toko, ruko, atau pun pedagang kaki lima yang berada di sepanjang jalan *fly over* pahoman Bandar Lampung.

D. Konsep Lalu Lintas

Pengertian lalu lintas menurut Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, maupun pendapat dari para pakar. Menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 22 tahun 2009, lalu lintas didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dengan fasilitas pendukungnya.

Menurut W.J.S. Poerwodarminto (2003) bahwa lalu lintas adalah:

1. Perjalanan bolak-balik
2. Perihal perjalanan di jalan dan sebagainya
3. Perhubungan antara sebuah tempat

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lalu lintas yaitu hubungan antar manusia disertai alat penggerak dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan jalan sebagai ruang geraknya. Lalu lintas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana keadaan arus transportasi disekitar *fly over* Pahoman Bandar Lampung.

E. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Pengertian Sosial Ekonomi

Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Istilah sosial (*social* dalam Bahasa Inggris) dalam ilmu sosial memiliki arti yang berbeda beda, misalnya istilah sosial dalam sosialisme dengan istilah departemen sosial, jelas kedua-duanya memiliki menunjukkan makna yang sangat jauh berbeda. Menurut Soekanto, apabila istilah sosial pada ilmu sosial menunjuk pada objeknya, yaitu masyarakat, sosialisme suatu ideologi yang berpokok pada prinsip pemikiran umum atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi (Soekanto: 1982).

Istilah sosial Pada Departemen Sosial, menunjukkan pada kegiatan-kegiatan dilapangan sosial, artinya kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi masyarakat dalam bidang kesejahteraan seperti tuna karya, tuna susila, tuna wisma, orang jompo, anak yatim piatu dan lain-lain. Selain itu Soekanto mengemukakan bahwa istilah sosial juga berkenaan dengan pelaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial (Soekanto, dalam Supardan, 2009: 27).

Ekonomi (*economic*) dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu “Oikos atau Oiku” dan “Nomos” yang berarti peraturan rumah tangga. Oleh sebab itu, pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan

dengan perkehidupan dalam rumah tangga, tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, Negara dan dunia. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi dapat dikatakan bahwa ekonomi bertalian dengan proses pemenuhan keperluan hidup manusia sehari-hari (Putong, 2005: 9).

Salah satu yang terpenting dalam kehidupan sosial individu adalah interaksi sosial. Pengalaman-pengalaman interaksi sosial dalam keluarga menentukan pula cara-cara tingkah laku individu terhadap orang lain yang berada di lingkungan pergaulan sosial diluar keluarganya dan dalam masyarakat pada umumnya. Apabila interaksi sosialnya didalam kelompok-kelompok karena beberapa sebab tidak lancar atau tidak wajar, kemungkinan besar bahwa interaksi sosial dengan masyarakat pada umumnya juga berlangsung tidak wajar.

2. Indikator Sosial Ekonomi

Kedudukan sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator seperti pendapatan, pendidikan, pekerjaan. Adapun rincian indikator sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai gaji, upah, keuntungan, sewa dan setiap aliran pendapatan yang diterima. Namun, cara lain untuk melihat generasi sumber penghasilan (pendapatan) adalah dalam bentuk kompensasi pekerja, jaminan sosial, uang pensiun, kepentingan atau deviden, royalti, piutang, tunjangan atau tunjangan lain dari pemerintah, masyarakat atau bantuan keuangan keluarga.

Pendapatan dapat dilihat dalam dua istilah yaitu relatif dan mutlak. Pendapatan mutlak sebagaimana diteorikan oleh ekonomi John Maynard Keynes, pendapatan adalah hubungan yang seiring dengan kenaikan pendapatan yang berpengaruh pada konsumsi tetapi tidak pada tingkat yang sama. Pendapatan relatif menentukan seorang atau tabungan keluarga dan konsumsi berdasarkan pendapatan keluarga dalam kaitannya dengan orang lain. Pendapatan adalah sebuah ukuran yang umumnya digunakan sebagai status sosial ekonomi masyarakat karena relatif mudah untuk mengetahui seorang individu.

Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi dapat mengumpulkan kekayaan dan tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan pokok (primer) tetapi pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier sambil dapat mengkonsumsi dan menikmati kemewahan. Sedangkan keluarga dengan pendapatan yang rendah

hanya bisa memenuhi kebutuhan pokoknya (primer), bahkan mereka terkadang meminjam uang dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

b. Pendidikan

Tingkat Pendidikan sesuai dengan status sosial ekonomi karena merupakan fenomena “cross cutting” untuk semua individu. Pencapaian pendidikan individu dianggap sebagai cadangan untuknya atas semua prestasi dalam hidup yang tercermin melalui nilai-nilai atau derajatnya. Akibatnya pendidikan memainkan semua peran dalam pendapatan.

Pendidikan memberikan dorongan dan dengan demikian meningkatkan penghasilan. Sebagaimana disampaikan pada grafik, derajat tertinggi, gelar professional dan doctor membuat pendapatan mingguan tertinggi sementara mereka tanpa ijazah sekolah tertinggi terhukum secara finansial. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan hasil ekonomi dan psikologis yang lebih baik yaitu pendapatan lebih, kontrol yang lebih dan dukungan sosial dan jaringan yang lebih besar).

Pendidikan memainkan peranan penting dalam mengasah keterampilan seorang individu yang membuat dia sebagai orang yang siap untuk mencari dan memperoleh pekerjaan, serta kualifikasi khusus yang mengelompokkan orang dengan status

sosial ekonomi tertinggi dari status sosial ekonomi terendah. Annette Lareau berbicara pada gagasan budaya terpadu, dimana orang tua kelas menengah mengambil peran aktif dalam pendidikan dan pengembangan anak-anak mereka dengan menggunakan kendali mengorganisir kegiatan dan mendorong rasa hak melalui diskusi.

Lareau berpendapat bahwa keluarga dengan pendapatan rendah tidak berpartisipasi dalam gerakan ini, menyebabkan anak-anak mereka memiliki rasa kendala. Sebuah divisi dalam pencapaian pendidikan dengan demikian lahir dari dua perbedaan dalam membesarkan anak. Secara teori, keluarga berpenghasilan rendah memiliki anak yang tidak berhasil sedangkan anak-anak yang berpenghasilan menengah, yang merasa berhak, yang argumentatif dan lebih siap untuk kehidupan dewasa.

c. Pekerjaan

Pekerjaan yang bergengsi sebagai salah satu contoh komponen status sosial ekonomi, terdiri dari pendapatan dan pencapaian pendidikan. Status pekerjaan sesuai dengan tingkat pendidikan suatu individu yaitu melalui, mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, mengeksplorasi dan mempertahankan posisi yang baik. Status pekerjaan akibatnya menjadi sebuah indikator untuk posisi sosial atau status dalam masyarakat, maka status sosial menggambarkan

karakteristik pekerjaan, pengambilan membuat kemampuan dan pengendalian emosi serta psikologis tuntutan pada pekerjaan.

Pekerjaan dirangkingkan oleh jejak pendapat (antara organisasi lainnya) dan pendapat dari masyarakat umum yang disurvei. Beberapa pekerjaan yang paling bergengsi adalah dokter dan ahli bedah, pengacara, insinyur kimia dan biomedis, spesialis komputer dan komunikasi analisis. Pekerjaan ini, dianggap dikelompokkan dalam klasifikasi status sosial ekonomi tinggi, memberikan lebih banyak pekerjaan menantang dan kemampuan dan kontrol yang lebih besar terhadap kondisi kerja. Pekerjaan dengan peringkat yang lebih rendah adalah pramusaji makanan, petugas counter, bartender dan pembantu, pencuci piring, tukang sapu, pelayan dan pembantu rumah tangga, pembersih kendaraan dan tukang parkir. Pekerjaan yang kurang dihargai juga dibayar secara signifikan kurang dan lebih melelahkan, secara fisik berbahaya dan memberikan otonomi yang kurang.

F. Konsep Dampak

1. Pengertian Dampak

Dampak secara sederhana dapat di artikan adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik sosial, ekonomi, fisik, kimia maupun biologi. Menurut KBBI dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik dampak positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada

dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.

Adapun dampak memberikan pengaruh berupa:

1. Dampak Positif yaitu dampak yang berpengaruh positif.
2. Dampak Negatif yaitu dampak yang berpengaruh negatif.
3. Dampak Langsung yaitu dampak yang dirasakan langsung dan berkaitan dengan dampak positif.
4. Dampak Tidak Langsung yaitu dampak tidak langsung yang dirasakan dengan adanya suatu pengaruh.(KBBI dalam Sartika, 2014)

Dampak dalam penelitian yaitu suatu perubahan yang terjadi setelah adanya pembangunan *fly over* pahoman Bandar Lampung baik dalam aspek sosial maupun ekonomi.

2. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan

Menurut Roucek dan Warren aspek sosial ekonomi pada suatu masyarakat umumnya dipengaruhi oleh aspek lingkungan alam dimana masyarakat tersebut berdomisili. Aspek sosial ekonomi memberikan gambaran mengenai tingkat pendapatan masyarakat, jenis atau keragaman mata pencaharian yang ditekuni, aspek perumahan serta hubungan atau interaksi antara individu maupun kelompok masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Aspek sosial ekonomi seseorang dapat ditentukan lewat kegiatan ekonomi yang dilakukan, jumlah pendapatan yang diperoleh, jenis pekerjaan yang ditekuni, pendidikan formal, pemilikan barang dan pemilikan rumah. Berkaitan dengan kehidupan masyarakat pesisir pantai yang didominasi oleh masyarakat nelayan, Supriharyono (2000), mengemukakan bahwa permasalahan di bidang sosial ekonomi masyarakat nelayan meliputi tingkat pendapatan, aspek perumahan dan perilaku/etos kerja masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Dalam proses pembangunan, aspek sosial ekonomi penduduk merupakan dasar yang sangat penting. Pembangunan *fly over* yang dilakukan di kota Bandar Lampung menurut Janu (2014) memberikan dampak sosial dan ekonomi yang terjadi di antaranya renggangnya interaksi antarwarga, kebisingan suara, belum memberikan keuntungan secara langsung, dan degradasi lingkungan di sekitar *Fly over* Jombor sedangkan dampak ekonomi yang dirasakan warga adalah perubahan pekerjaan utama dan matinya perekonomian sebagian warga.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan ini memilih relevansi dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Dian Maharannie (2013) dengan judul “Dampak Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sekitar Proyek di Kecamatan Tegalsari dan Kecamatan Sawahan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial pedagang sekitar pada saat berlangsungnya pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang dengan presentase maksimum tiap variabel 100 %. Perasaan yang dirasakan oleh pedagang terhadap dampak yang ditimbulkan oleh proyek *Fly Over* Pasar Kembang adalah tidak bahagia yaitu sekitar 61 %. Dari perasaan yang tidak nyaman atau sering mengalami kecemasan apabila pekerjaan mereka menjadi terancam sehingga para pedagang menunjukkan sikap tidak setuju sebanyak 52 % dengan cara menunjukkan sikap-sikap yang terkesan menentang terhadap kebijakan Pemerintah Provinsi tersebut. Kondisi ekonomi pedagang sekitar pada saat berlangsungnya pembangunan *Fly Over* Pasar Kembang dengan presentase maksimum tiap variabel 100 %. Omzet yang mereka dapatkan mengalami penurunan yang cukup signifikan sejak dibangunnya *Fly Over* tersebut yaitu 41 % dari hasil sebelum yang mereka dapatkan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Julianda Franata Sinuhaji (2016) dengan judul “Analisis Aspek sosial Terhadap Pembangunan *Fly over* Bandar Lampung”. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa Dari segi demografi atau struktur penduduk di sekitar wilayah pembangunan *fly over* Gajahmada-Antasari, proses pembangunan tersebut tidak terlalu

berpengaruh pada struktur kependudukan yang ada, pembangunan *fly over* dilakukan untuk mengurangi kemacetan, dari segi ekonomi yaitu kurangnya pendapatan oleh informan dikarenakan kurangnya lahan parkir yang menyebabkan pelanggan enggan berhenti dan terjadinya penurunan tingkat pendapatan, diakses pada 28 September 2017 jam 11:50.

3. Penelitian dilakukan oleh Lina Hasyati dan Hera Widyastuti (2015) dengan judul “Studi Kelayakan Pembangunan *Fly Over* Jalan Akses Pelabuhan Teluk Lamong Ditinjau dari Segi Lalu Lintas dan Ekonomi Jalan Raya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi eksisting karakteristik persimpangan Jalan Tambak Osowilangun dan Jalan Akses Pelabuhan Teluk Lamong sebelum adanya pembangunan *fly over* didapatkan nilai DS untuk arah Surabaya – Gresik = 0,633 dan arah sebaliknya DS = 0,991, sedangkan setelah pembangunan *fly over* untuk jalan rencana atas dan rencana bawah nilai DS berkurang. Jika dilihat dari hasil perhitungan KAJI maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan *fly over* Jalan Akses Pelabuhan Teluk Lamong layak dari segi lalu lintas, karena dengan adanya *fly over* nilai DS berkurang yaitu pada tahun 2034 untuk arah keluar pelabuhan DS = 0,267 dan arah sebaliknya DS = 0,371. Dengan adanya *fly over* tersebut akan dapat mengurangi kemacetan di wilayah sekitar.

Dari pembahasan beberapa penelitian sebelumnya di dapat hasil penelitian bahwa pembangunan *fly over* memiliki dampak yang sangat

signifikan terhadap masyarakat sekitar baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Dengan demikian, proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro. Hal ini sesuai dengan Rogers dalam Nasution (2004) menyatakan, bahwa pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu masyarakat, yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka. Pembangunan *fly over* juga dilaksanakan dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengurangi kemacetan lalu lintas.

Beberapa penelitian sebelumnya ini sangat relevan dan fokus dengan penelitian yang akan dilakukan terutama yang berkaitan dengan dampak pembangunan *fly over*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Dampak negatif pembangunan *fly over* paham pada penelitian ini yaitu omzet penjualan pedagang menurun dan terdapat ruko yang akhirnya tutup. Namun dampak positifnya yaitu dapat menarik investor dari luar karena perkembangan infrastruktur di daerah tersebut. Serta meningkatkan perkembangan ekonomi karena adanya efisiensi pemakaian bahan bakar tanpa adanya kemacetan lalu lintas di jalan gajah mada. Dampak sosial yang terjadi setelah bangunan *fly over* yaitu interaksi warga menjadi renggang, interaksi sosial lainnya seperti arisan, perkumpulan PKK, menghadiri

pesta pernikahan maupun sunatan menjadi berkurang karena terhalang oleh bangunan *fly over*. Kegiatan rutin seperti gotong royong untuk membersihkan lingkungan pun sekarang sudah tidak ada lagi.

H. Kerangka Pikir

Bandar Lampung merupakan salah satu Ibu Kota di Provinsi Lampung yang memiliki kepadatan penduduk. Bandar Lampung tak henti-hentinya melakukan pembenahan kota baik dalam kondisi sosial ekonomi masyarakatnya maupun kondisi fisik lingkungannya. Pembangunan ini salah satunya adalah pembangunan infrastruktur jalan untuk membantu aksesibilitas kota untuk masyarakat itu sendiri.

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Bandar Lampung juga tidak terlepas dari permasalahan seperti kemacetan yang menjadi permasalahan yang dihadapi penduduk di kota sekarang ini. Setiap hari ribuan manusia yang berada di Bandar Lampung berlalu lalang melintasi setiap jalan yang ada untuk menjalankan rutinitas kesehariannya. Transportasi menjadi faktor penting untuk mengangkut ribuan warga ini, mulai dari bus, truck, kendaraan pribadi sampai dengan sepeda motor. Berikut ini adalah beberapa faktor-faktor penyebab kemacetan di kota Bandar Lampung yaitu jumlah kendaraan yang terus meningkat dan pedagang kaki lima yang berjualan dipinggir jalan dan trotoar.

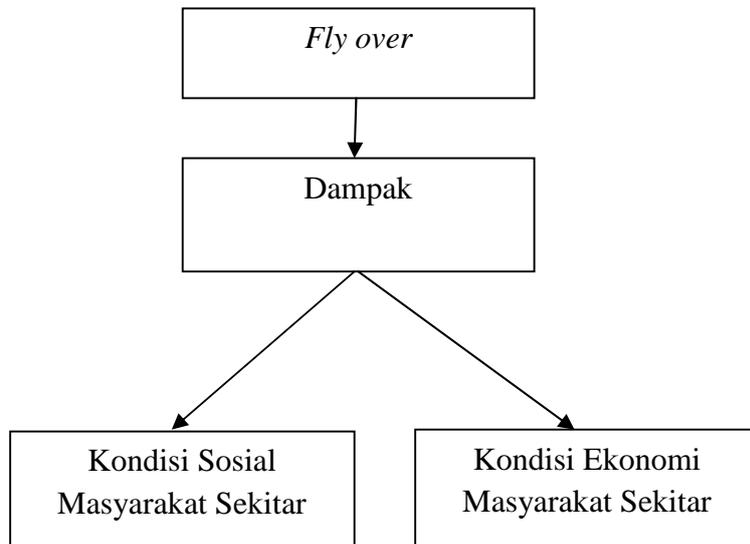
Pemerintah kota Bandar Lampung kemudian membuat beberapa terobosan untuk mengatasi kemacetan tersebut. Mulai dari rekayasa lalu lintas

hingga pembangunan infrastruktur, diantaranya pembangunan Jalan layang (*fly over*) diantara persimpangan jalan yang menjadi pusat kemacetan dalam mengatasi stagnansi kemacetan yang terjadi. Salah satu terobosan yang dilaksanakan yaitu pembangunan *fly over* Pahoman.

Pada saat berlangsungnya pembangunan *fly over* tersebut volume kendaraan justru semakin padat bahkan hal ini diperparah dengan bangunan *fly over* yang berada hampir dekat dengan trotoar sehingga terjadi kemacetan. Hal ini menyebabkan pelanggan yang biasanya membeli berbagai macam kebutuhan di pedagang kaki lima sekitar daerah Pahoman merasa enggan untuk berhenti karena lalu lintas yang macet dan memilih untuk berbelanja di tempat lain. Semua ini dipastikan sangat merugikan bagi pedagang yang sudah bertahun-tahun berdagang di sekitar proyek pembangunan sebelum adanya pembangunan *fly over*.

Akibat proyek pembangunan *fly over* dan diperkirakan dapat terus bertambah. Jika hal ini terus berkelanjutan dapat dipastikan hampir semua pedagang sekitar proyek pembangunan *fly over* mengalami perubahan kondisi sosial maupun ekonominya.

I. Alur Skema



Gambar 1. Alur Skema Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, hasil penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut mencakup transkrip wawancara, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya. (Emzir, 2012).

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi dan mengetahui secara mendalam mengenai dampak pembangunan *fly over* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar (study deskriptif terhadap *fly over* Pahoman).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini di *fly over* Pahoman yaitu di Jl. Gajah Mada Bandar Lampung. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pra riset dengan melakukan komparasi dari beberapa *fly over* di Bandar Lampung, *fly over* Gajah Mada yang banyak terdapat pedagang yang berjualan di pinggir Jalan Gajah Mada dan terkena dampak seperti terdapat beberapa toko yang tutup.

2. Karena *fly over* Pahoman di jalan Gajah Mada terletak di tengah kota sehingga dapat menyebabkan dampak yang lebih besar kepada masyarakat sekitar dibandingkan *fly over* yang lain.
3. Karena di jalan Gajah Mada tepatnya disekitar *fly over* pahoman termasuk daerah yang padat lalu lintasnya dari pagi hingga malam.

C. Fokus Penelitian

Menurut Strauss dan Corbin dalam Moleong (2004) fokus penelitian bertujuan untuk membatasi peneliti, sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang terdiri dari:

1. Dampak Ekonomi secara positif dan negatif setelah adanya pembangunan *fly over* bagi masyarakat sekitar.
2. Dampak Sosial secara positif dan negatif setelah adanya pembangunan *fly over* bagi masyarakat sekitar.

D. Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

(Sugiyono, 2009). Adapun pertimbangan yang digunakan dalam informan penelitian ini adalah:

1. Masyarakat yang berdagang di sepanjang jalan *fly over* pahoman.
2. Masyarakat yang tidak terkena dampak adanya pembangunan *fly over*.

E. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer di dapat langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan melakukan tanya jawab langsung dengan yaitu semua warga yang ada di sepanjang jalan Gajah Mada yang terkena dampak langsung pembangunan *fly over* Pahoman Bandar Lampung baik yang berdagang. Sebelum peneliti melakukan wawancara, teknik observasi juga dilakukan oleh peneliti.
2. Data Sekunder merupakan jenis data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari narasumber yang bersangkutan. Data sekunder berupa studi jurnal terdahulu mengenai dampak *fly over*, data mengenai jumlah *fly over* di bandar lampung, data mengenai jumlah pedagang yang terkena dampak negatif dan positif dari pembangunan *fly over*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab langsung kepada pedagang dan masyarakat sekitar *fly over* pahoman yang terkena dampak maupun tidak pembangunan *fly over*.

Kelebihan yang diperoleh saat melakukan teknik wawancara mendalam, yaitu peneliti mampu melakukan kontak langsung dengan informan dengan memperoleh informasi yang kompleks. Teknik wawancara mendalam ini dilakukan agar mampu mendeskripsikan mengenai dampak pembangunan *fly over* pahoman terhadap kondisi Sosial Ekonomi masyarakat sekitar.

Wawancara mendalam dilakukan saat para informan sedang melakukan aktivitasnya dan juga saat sedang tidak melakukan aktivitasnya. Para informan yang tidak melakukan aktivitasnya biasanya mereka bersedia melakukan wawancara mendalam guna mendapatkan informasi sambil duduk dan bersantai di rumah maupun di warung informan. Peneliti mendatangi rumah warung informan dan beberapa rumah masyarakat untuk mewawancarai perihal data yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan secara berkesinambungan dari informan satu ke informan yang lain. Para informan sangat antusias dalam menjelaskan jawaban yang ditanyakan. Peneliti menemukan satu informan yang kurang detail dalam menjawab dikarenakan beliau sibuk dengan aktivitasnya yaitu berdagang.

2. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat dan mengamati langsung objek penelitian yaitu, kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat sekitar sehari-hari, peneliti mengamati langsung pengunjung warung atau toko informan selama seminggu.

Teknik observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat maupun pedagang. Peneliti hanya melihat, mencatat, dan mengamati kegiatan sehari-hari masyarakat dan pedagang sekitar. Peneliti melakukan observasi pulang pergi dari jam 10.00 sampai 14.00 selama satu minggu untuk melakukan observasi ini supaya data yang didapat lebih valid.

Peneliti mengamati langsung masyarakat dan pedagang sekitar pahoman setiap harinya, terkadang pembeli ramai dan terkadang juga sepi namun tidak berlaku bagi warung soto lamongan dan sate Mat Raji yang hampir tidak pernah sepi selama satu minggu peneliti observasi. Selanjutnya peneliti melihat langsung halaman rumah masyarakat yang terkena dampak pembangunan *fly over*, sehingga mereka tidak memiliki lahan untuk parkir motor maupun duduk santai di teras rumah..

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik, menggunakan buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan dampak pembangunan *fly over* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi dengan hasil berupa foto, rekaman suara, dan catatan buku.

Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti mengambil foto atau gambar mengenai kondisi warung dan toko informan, area jalan lalu lintas sekitar *fly over*, serta mengambil gambar rumah-rumah masyarakat sekitar *fly over* yang terkena gusur oleh pembangunan. Data dokumentasi ini diambil bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data dari sebelum dan sesudah melakukan penelitian ke lapangan. Data yang didapat peneliti berasal dari wawancara kepada warga maupun pedagang yang terkena dampak pembangunan *fly over*. Semua data yang didapat oleh peneliti dikumpulkan menjadi satu file.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data. Dimana setelah peneliti memperoleh data, data selanjutnya dikaji kelayakannya dengan memilih mana yang benar - benar dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan kata lain proses ini digunakan untuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklasifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data. Dalam penelitian ini penyajian data berupa teks – teks tentang dampak pembangunan *fly over* terhadap pemukiman dan tempat usaha yang telah melalui tahap reduksi data.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan-kesimpulan diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Kondisi Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan. Kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada koordinat $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ}28'$ sampai dengan $105^{\circ}37'$ Bujur Timur. Ibu Kota Provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 Km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Kota Bandar Lampung dibatasi oleh:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0-700 meter di atas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari:

1. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang
2. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara.
3. Daerah daratan tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian barat yang dipengaruhi oleh Gunung Balau serta Perbukitan Batu Serampok di bagian Timur Selatan.
4. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian selatan.

Di tengah-tengah kota mengalir beberapa sungai seperti sungai Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpur di wilayah Tanjung Karang, dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir di wilayah Teluk Betung. Daerah hulu sungai berada di bagian barat, daerah hilir sungai berada di sebelah selatan yaitu di wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60 persen total

wilayah, landai hingga miring meliputi 30 persen total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4 persen total wilayah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1975 tentang susunan dan kedudukan majelis permusyawaratan rakyat dan dewan perwakilan rakyat daerah, serta Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah maka Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 kecamatan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Berdasarkan surat keputusan Gubernur/KDH Tingkat I Lampung Nomor G/185.111/HK/1988 tanggal 6 Juli 1988 serta Surat Persetujuan Mendagri Nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 84 kelurahan. Kemudian berdasarkan peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan, maka Kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan.

Pada tahun 2012, melalui Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan kelurahan dan kecamatan, yang kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012, kembali dilakukan pemekaran kecamatan yang semula berjumlah 13 kecamatan majadi 20

kecamatan dan pemekaran kelurahan yang semua berjumlah 98 kelurahan menjadi 126 kelurahan.

B. Kondisi Umum Kecamatan Enggal

1. Letak Geografis/Luas Kecamatan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Enggal berasal dari sebagian wilayah geografis dan administratif Tanjung Karang Pusat, Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Kecamatan Teluk Betung Utara dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Way Halim dan Kecamatan Tanjung Karang Pusat
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Utara
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Kecamatan Kedamaian
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Tanjung Karang Barat.

2. Topografi Enggal

Topografi secara ilmiah artinya adalah studi tentang bentuk permukaan bumi dan objek lain seperti planet, satelit alami (bulan dan sebagainya), dan asteroid. Dalam pengertian yang lebih luas, topografi tidak hanya mengenai bentuk permukaan saja, tetapi

juga vegetasi dan pengaruh manusia terhadap lingkungan, dan bahkan kebudayaan lokal (Ilmu Pengetahuan Sosial). Topografi umumnya menyuguhkan relief permukaan, model tiga dimensi, dan identifikasi jenis lahan. Topografi Kecamatan Enggal sebagian besar adalah daerah dataran dan sebagian kecil merupakan daerah pegunungan.

3. Administrasi Pemerintahan

Pemerintah Kecamatan Enggal terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Enggal dibagi menjadi 6 (enam) kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Enggal
2. Kelurahan Pelita
3. Kelurahan Tanjung Karang
4. Kelurahan Gunung Sari
5. Kelurahan Rawa Laut
6. Kelurahan Pahoman

Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Enggal berada di Kelurahan Enggal.

4. Lingkungan dan Rukun Tetangga

Rukun Tetangga (RT) adalah pembagian wilayah di Indonesia di bawah Rukun Warga, rukun tetangga bukanlah termasuk pembagian administrasi pemerintahan, dan pembentukannya adalah melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Desa atau Kelurahan. Rukun Tetangga dipimpin oleh Ketua RT yang dipilih oleh warganya. Sebuah RT terdiri atas sejumlah rumah atau KK (kepala keluarga). Dalam sistem birokrasi di Indonesia, biasanya RT (Rukun Tetangga) berada di bawah RW (Rukun Warga).

Rukun tetangga merupakan organisasi masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan kegotongroyongan dan kekeluargaan serta untuk membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di desa dan kelurahan. Berikut tabel jumlah rukun tetangga di wilayah Kecamatan Enggal:

Tabel 1. Banyaknya lingkungan (LK) dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Kelurahan di Kecamatan Enggal Tahun 2016

| Kelurahan | Lingkungan (LK) | Rukun Tetangga (RT) |
|----------------|-----------------|---------------------|
| Enggal | 2 | 23 |
| Pelita | 2 | 16 |
| Tanjung Karang | 3 | 20 |
| Gunung Sari | 2 | 16 |
| Rawa Laut | 2 | 25 |

| | | |
|---------|----|-----|
| Pahoman | 2 | 21 |
| Jumlah | 13 | 121 |

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung, 2016

5. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama kurang lebih enam bulan dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Berikut tabel jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Enggal:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan, Jenis Kelamin, dan Sex Ratio Tahun 2016

| Kelurahan | Laki-Laki | Perempuan | Sex Ratio |
|----------------|-----------|-----------|-----------|
| Enggal | 3.140 | 3.276 | 96 |
| Pelita | 2.197 | 2.265 | 97 |
| Tanjung Karang | 1.930 | 2.137 | 90 |
| Gunung Sari | 1.545 | 1.538 | 100 |
| Rawa Laut | 2.892 | 3.092 | 94 |
| Pahoman | 2.236 | 2.372 | 94 |
| Jumlah | 13.940 | 14.680 | 95 |

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung, 2016

6. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur & Jenis

Kelamin

Jumlah penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal/berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut. pencatatan atau pengkategorian seseorang sebagai penduduk biasanya berdasarkan usia

yang telah ditetapkan. Berikut tabel jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Enggal:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

| Kelompok Umur | Laki-Laki | Perempuan | Perempuan |
|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 0-4 | 1.134 | 1.074 | 2.208 |
| 5-9 | 1.126 | 1.116 | 2.242 |
| 10-14 | 1.029 | 963 | 1.992 |
| 15-19 | 1.250 | 1.499 | 2.749 |
| 20-24 | 1.396 | 1.532 | 2.928 |
| 25-29 | 1.230 | 1.187 | 2.417 |
| 30-34 | 1.138 | 1.093 | 2.231 |
| 35-39 | 1.080 | 1.059 | 2.139 |
| 40-44 | 1.050 | 1.117 | 2.167 |
| 45-49 | 905 | 895 | 1.800 |
| 50-54 | 770 | 871 | 1.641 |
| 55-59 | 634 | 774 | 1.408 |
| 60-64 | 497 | 530 | 1.027 |
| >65 | 701 | 970 | 1.671 |
| Jumlah | 13.940 | 14.680 | 28.620 |

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung, 2016

7. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Fungsi lain dari lembaga pendidikan adalah menyediakan sarana untuk pembangkangan. Sekolah memiliki potensi untuk menanamkan nilai pembangkangan di masyarakat. Hal

ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan antara sekolah dan masyarakat tentang sesuatu hal, misalnya pendidikan seks dan sikap terbuka. Berikut tabel jumlah lembaga pendidikan di wilayah Kecamatan Enggal:

Tabel 4. Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Lingkungan Depdiknas menurut Kelurahan di Kecamatan Enggal Tahun 2016

| Kelurahan | Sekolah | Guru | Murid |
|----------------|---------|------|-------|
| Enggal | - | - | - |
| Pelita | 2 | 34 | 592 |
| Tanjung Karang | - | - | - |
| Gunung Sari | - | - | - |
| Rawa Laut | 4 | 147 | 3.564 |
| Pahoman | 2 | 28 | 597 |
| Jumlah | 8 | 209 | 4.753 |

Sumber : UPTD Kecamatan Enggal, 2016

8. Kesehatan

Menurut WHO bahwa definisi kesehatan adalah kondisi sehat sejahtera baik secara fisik, mental maupun sosial yang ditandai dengan tidak adanya gangguan-gangguan atau penyakit, misalnya keluhan kesah sakit fisik dan keluhan emosional. Berikut tabel jumlah lembaga kesehatan di wilayah Kecamatan Enggal:

Tabel 5. Banyaknya Rumah Sakit, Poliklinik, dan Puskesmas di Lingkungan Depkes menurut Kelurahan di Kecamatan Enggal Tahun 2016

| Kelurahan | Rumah Sakit | Poliklinik | Puskesmas |
|----------------|-------------|------------|-----------|
| Enggal | - | - | 1 |
| Pelita | - | 1 | - |
| Tanjung Karang | - | 2 | - |
| Gunung Sari | - | 1 | - |
| Rawa Laut | 1 | 2 | - |
| Pahoman | - | 2 | - |
| Jumlah | 1 | 8 | 1 |

Sumber : UPTD Kecamatan Enggal, 2016

9. Keuangan

Lembaga keuangan merupakan untuk semua perusahaan yang berada dibidang keuangan yang dimana suatu kegiatannya, ataukah hanya menghimpun dana atau hanya untuk menyalurkan dana atau mungkin kedua-duanya. Lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Atau dengan kata lain, Lembaga Keuangan menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan ke pihak yang kekurangan dana. Berikut tabel jumlah lembaga keuangan di wilayah Kecamatan Enggal:

Tabel 6. Banyaknya Lembaga Keuangan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Anggota di Kecamatan Enggal Tahun 2016

| Kelurah an | Bank | Koperasi |
|----------------|------|----------|
| Enggal | 9 | 4 |
| Pelita | 3 | - |
| Tanjung Karang | 5 | 1 |
| Gunung Sari | - | 1 |
| Rawa Laut | 2 | 10 |
| Pahoman | - | 8 |
| Jumlah | 19 | 24 |

Sumber : UPTD Kecamatan Enggal, 2016

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dampak pembangunan *fly over* bagi pengusaha dan pedagang sekitar yaitu omzet penjualan mereka menurun, terdapat ruko yang akhirnya tutup seperti minimarket Gamasera dan Apotek. Namun satu informan mengakui tidak memiliki pengaruh dan dampak yang begitu besar bagi usahanya seperti usaha sate Mat Raji, pemilik sate Mat Raji mengakui bahwa dengan adanya bangunan *fly over* tidak memiliki dampak negatif baginya karena beliau mengakui bahwa rasa makanan yang dijualnya telah banyak diminati oleh masyarakat Bandar Lampung. Sehingga beliau tidak khawatir jika akhirnya pindah lokasi, pembeli akan tetap mendatangi warungnya tersebut. Pembangunan *fly over* juga dapat menarik investir dari luar karena perkembangan infrastruktur di daerah tersebut. Dan juga meningkatkan perkembangan ekonomi karena adanya efisiensi pemakaian bahan bakar tanpa adanya kemacetan lalu lintas di jalan gajah mada. Investor

yang berusaha di sekitar *fly over* yaitu warung makan kedue aceh yang memiliki pemikiran tersendiri mengenai daerah *fly over* pahoman. Efisiensi pemakaian bahan bakar juga dijelaskan oleh pengendara yang melalui *fly over* pahoman tersebut.

2. Kegiatan sosial masyarakat sekitar *fly over* sebelum adanya bangunan *fly over* yaitu mereka rutin melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan, kegiatan siskamling, serta berkumpul dalam pesta pernikahan tetangga. Namun setelah adanya *fly over* dampak sosial yang terjadi yaitu interaksi warga menjadi renggang, interaksi sosial lainnya seperti arisan, perkumpulan PKK, menghadiri pesta pernikahan maupun sunatan menjadi berkurang karena terhalang oleh bangunan *fly over*. Kegiatan rutin seperti gotong royong untuk membersihkan lingkungan pun sekarang sudah tidak ada lagi.
3. Pembangunan infrastruktur *fly over* di Pahoman dilatarbelakangi oleh kemacetan lalu lintas. Kebijakan pembangunan infrastruktur *fly over* diambil sebagai suatu alternatif yang paling efektif mengatasi kemacetan di sekitar pahoman karena kebijakan ini dianggap sebagai suatu pilihan terbaik dari alternatif kebijakan yang lainnya seperti pelebaran jalan, perbaikan jalan, dan pembaharuan rambu lalu lintas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan dapat memberi solusi yang baik kepada pengusaha atau pedagang yang mempunyai ruko-ruko di bawah *fly over*, seperti mengadakan saran plang penunjuk yang menyatakan bahwa di bawah *fly over* terdapat banyak ruko yang berjualan. Sehingga masyarakat dapat mengetahui bahwa di bawah *fly over* tersebut terdapat ruko-ruko yang beroperasi melakukan perdagangan.
2. Diharapkan kepada masyarakat sekitar *fly over* pahoman, dengan kondisi saat ini setelah adanya pembangunan *fly over* untuk tetap menjalin kerjasama agar interaksi sosial tetap terjaga dan tidak renggang walaupun terhalang oleh bangunan jalan layang. Kebersamaan bisa terjalin dengan saling membantu dan peduli jika tetangga sekitar memerlukan bantuan dan mengikuti kegiatan karang taruna dan lain sebagainya.
3. Diharapkan untuk Pedagang, khususnya pedagang kaki lima seharusnya lebih menuruti kebijakan pemerintah dengan tidak berdagang diruas jalan raya karena akan menimbulkan kemacetan lalu lintas. Selain itu pedagang seharusnya lebih giat mencari daerah-daerah cadangan untuk berdagang sehingga tidak mengandalkan satu wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afifuddin. 2012. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori dan Implementasinya di Era Reformasi*. Bandung: Alfabeta
- Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Basuki, Heru. 2006. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan dan Budaya*. Jakarta
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fandeli, Chafid. 1992. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dan Pemapannya Dalam Pembangunan*, Liberti: Yogyakarta
- Ginanjjar Kartasasmita. 1994. *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta. Cides
- Kodoatie, R.J. 2003. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kotler, Philip. 2008. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1, Jakarta, PT. Indeks Kelompok Gramedia.

- Kuswartojo, tjuk dan suparti A. Salim. 1997. *Perumahan dan Pemukiman Yang Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Dapertemen dan Kebudayaan.
- Lamb, Chales W., Hair, Joseph F., and McDaniel, Carl. 2001. *Pemasaran*. Alih bahasa David Octavaria. Jakarta: Salemba Empat.
- Lupiyoadi, Rambat & A. Hamdani. 2009. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Edisi kedua, Jakarta. Salemba Empat.
- Mangkoesebroto. 1993. *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*. Yogyakarta. BPFE.
- Moleong Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. N. (2004). *Manajemen Jasa Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Riyadi, A.L. Slamet. 1981. *Ecology- Ilmu Lingkungan, Dasar-dasar dan Pengertiannya*. Surabaya:Usaha Nasional.
- Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Penerbit Raja Grafindo, Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta
- Swastha, Basu. 2002. *Azas-Azas Pemasaran*. Yogyakarta. Liberty.
- W.J.S, Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Yudohusodo, Siswono, dkk. 1991. *Rumah untuk Seluruh Rakyat*. INKOPPOL. Jakarta.

Jurnal

- Maharannie, Reza Dian. 2013. *Dampak Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sekitar Proyek di*

Kecamatan Tegalsari dan Kecamatan Sawahan. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya.

Muhammad, Janu. 2013. *Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi dalam Pembangunan Flyover Jombor di Kabupaten Sleman. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.*

Niracanti, Galuh Aji. 2001. *Studi Perubahan Penggunaan Ruang Permukiman Kampung Kauman Semarang. Tugas Akhir S1. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro*

Widyastuti & Hasyati. 2015. *Studi Kelayakan Pembangunan Fly Over Jalan Akses Pelabuhan Teluk Lamong Ditinjau dari Segi Lalu Lintas dan Ekonomi Jalan Raya. Jurnal. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.*

Siagian, Sondang P. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi, Jakarta: Bumi Aksara*

Sinuhaji, Juliandi Franata. 2016. *Analisis Aspek sosial Terhadap Pembangunan Flyover Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Lampung.*

Sumber Lainnya

Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Pemukiman

Kadin Indonesia-JETRO. 2016. *Perkembangan dan Daya Saing Ekspor Meubel Kayu Indonesia. Jakarta.*

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2005 Tentang kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur.